

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara sangat bergantung dengan kualitas pendidikan yang ada di Negara tersebut. Hal tersebut disebabkan karena tujuan pendidikan adalah membentuk suatu peradaban manusia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional di Indonesia ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan tujuan Pendidikan yang telah diamanatkan undang—undang tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah hal yang urgen untuk diperhatikan dan selalu ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu. Namun Kenyataan di lapangan berdasarkan data survei kemampuan pelajar yang dikeluarkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA), di Paris, Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Pemerintah selalu berusaha mewujudkan peningkatan kualitas dan mutu pendidikan melalui berbagai langkah kebijakan diantaranya adalah pengembangan, perubahan, dan perbaikan kurikulum , pengembangan dan pengadaan materi ajar, perbaikan sarana pendidikan, serta pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kurikulum adalah salah satu komponen yang berperan strategis dalam sistem pendidikan. Tidaklah heran jika dari waktu ke waktu selalu ada kebijakan tentang pergantian kurikulum di Indonesia. Pergantian kurikulum dilakukan sebagai upaya untuk menyempurnakan kurikulum dengan berbagai perubahan dan tuntutan dunia agar dapat berjalan dengan relevan.

Menurut Mulyasa (2009: 8), kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil

belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Nana Sudjana (1989: 3) menyatakan bahwa kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam sebuah program atau rencana pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kurikulum dapat dipandang sebagai sebuah rancangan pendidikan, dan kurikulum akan menentukan sebuah proses pelaksanaan dan hasil dari sebuah pendidikan. Untuk dapat menjalankan kurikulum dengan baik, tentunya dibutuhkan sebuah manajemen yang baik dan sistematis.

Adipratama, et.al. (2018:372-380) menerangkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan Ibrahim (2017:319) menyatakan bahwa Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan.

Selain manajemen kurikulum, upaya peningkatan mutu pendidikan yang selalu dilakukan pemerintah adalah peningkatan mutu guru, kompetensi guru, pen pengembangan profesionalisme guru (Satori, 2016). Kurikulum dan guru merupakan komponen tak terpisahkan karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum. Sebaik apapun upaya penyempurnaan kurikulum jika tidak dibarengi dengan peningkatan mutu guru maka tidak akan mencapai tujuan yang optimal. Atau dapat dikatakan bahwa perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru. Guru sebagai tenaga profesional memiliki peran menjadi agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, guru dituntut memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Kinerja guru sering disebut dengan prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Berkaitan dengan penilaian kinerja guru, Georgia Department Of Education mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian diadopsi oleh depdiknas menjadi alat penilaian kinerja guru yang meliputi tiga aspek yaitu : 1) rencana pembelajaran; 2) prosedur pembelajaran; dan 3) penilaian pembelajaran.

Ketiga aktifitas tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila kepala sekolah dapat menjalankan peran sentral sebagai manajer yang memiliki tugas dalam mengelola kurikulum, dan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah.

Fenomena yang terjadi di Korwil Kecamatan Jekulo yang penulis temui saat melakukan penelitian awal menemukan bahwa masih banyak ditemui kepala sekolah masih menganggap bahwa manajemen kurikulum hanya sebatas penyusunan dokumen kurikulum yang harus dilakukan untuk keperluan kelengkapan administrasi di sekolah. Dalam prosesnya penyusunan ini belum dikelola dengan baik. Fungsi manajemen dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan belum berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki tugas untuk mempengaruhi dan memberikan motivasi, keteladanan dan tanggungjawab agar dapat meningkatkan kinerja guru belum dijalankan dengan baik. Akibatnya dijumpai adanya keragaman kinerja guru di sekolah, yaitu kinerja guru yang baik, kinerja guru sedang dan bahkan ada yang tergolong kurang. Oleh karena itu manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Hal tersebut didukung oleh peneliti Maromy(2018) yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum membawa pengaruh sebesar 35,2% dalam peningkatan kinerja guru. Lebih lanjut Maromy (2018) memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen kurikulum di sekolahnya. Hal senada juga diungkapkan Suherni (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat ketercapaian manajemen kurikulum cukup tinggi maka secara signifikan meningkatkan kinerja guru. Sedangkan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru dijelaskan oleh Baihaqi (2015) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian Azis (2019) menyimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah membawa pengaruh sebesar 17% dalam meningkatkan kinerja guru.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pembinaan

kinerja guru di SD 3 Terban Jekulo. Analisis yang mendalam dalam manajemen kurikulum dan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD 3 Terban diharapkan dapat dijadikan wawasan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja guru.

SD 3 Terban dipilih menjadi tempat penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah yang representative dijadikan contoh. Sekolah ini memiliki prestasi sekolah tingkat nasional dan berbagai prestasi peserta didik di tingkat kabupaten dan provinsi. Ini merupakan bentuk keberhasilan kinerja guru dalam bekerja. Hal tersebut dapat tercapai tentunya dengan adanya manajemen kurikulum yang baik dan dipimpin oleh kepala sekolah yang baik dalam mengelola sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah manajemen kurikulum yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya pembinaan kinerja guru di SD 3 Terban, Terban, Jekulo?
2. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya pembinaan kinerja guru di SD 3 Terban, Terban, Jekulo?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Menganalisis manajemen kurikulum dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dalam upaya pembinaan kinerja guru di SD 3 Terban, Jekulo.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis manajemen kurikulum yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya pembinaan kinerja guru di SD 3 Terban, Jekulo
- b. Menganalisis gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya pembinaan kinerja guru di SD 3 Terban, Jekulo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan berkaitan dengan penerapan manajemen kurikulum dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pembinaan kinerja guru di SD 3 Terban, Jekulo

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola manajemen kurikulum di sekolah.
 - 2) Meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi Guru
- 1) Meningkatkan kinerja guru di sekolah
 - 2) Memberikan wawasan pengetahuan tentang manajemen kurikulum di sekolah
- c. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi focus penelitian ini adalah berkaitan dengan manajemen kurikulum dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD 3 Terban, Jekulo. Adapun kinerja guru yang menjadi fokus penelitian adalah kinerja guru dalam aspek paedagogik yang mencakup kompetensi perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan Evaluasi pembelajaran.